

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bantuan luar negeri banyak digunakan oleh negara di dunia dalam menjalin hubungan dengan negara lain. Tidak hanya sekedar bantuan, bantuan luar negeri membawa pengaruh yang relatif besar terhadap hubungan antar negara. Dalam memberikan bantuan luar negeri, suatu negara memiliki banyak pertimbangan yang melatarbelakangi keputusan untuk memberikan bantuan kepada negara tertentu dan setiap negara memiliki motivasi yang beragam dalam memberikan bantuan luar negerinya. Motivasi tersebut menjadi dorongan bagi negara donor untuk memberikan bantuan luar negerinya kepada negara penerima yang sekaligus merefleksikan tujuan dari negara donor untuk memberikan bantuan tersebut kepada negara penerima. Salah satu negara yang paling aktif dalam memberikan bantuan luar negeri adalah Tiongkok. Sama halnya dengan negara donor lainnya, Tiongkok juga memiliki motivasi yang menjadi dorongan bagi pemerintah Tiongkok untuk memberikan bantuannya kepada suatu negara yang dalam kasus ini adalah Kamboja.

Tiongkok sebagai donor menawarkan bantuan luar negeri yang berbeda dengan bantuan luar negeri dari negara lain. Meskipun memiliki kesamaan pada prinsip dasar bantuan luar negeri, yaitu untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan di negara penerima bantuan, namun ada beberapa hal yang menjadikan bantuan luar negeri Tiongkok berbeda dengan negara lain yang

kemudian menjadi karakteristik tersendiri bagi bantuan luar negeri dari Tiongkok. Dalam memberikan bantuan luar negerinya, Tiongkok tidak mensyaratkan kondisi ekonomi dan politik tertentu bagi negara penerima. Tiongkok mengedepankan prinsip tidak campur tangan dalam urusan internal negara penerima bantuan, kesetaraan dan saling menguntungkan. Selain itu, bantuan luar negeri yang diberikan oleh Tiongkok sebagian besar diberikan untuk pembangunan infrastruktur dan proyek pengembangan energi di negara-negara berkembang yang memperlihatkan pertumbuhan fisik secara nyata. Karakteristik bantuan luar negeri dari Tiongkok ini kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak negara miskin dan berkembang.

Sebagai negara yang menjelma menjadi kekuatan baru ekonomi dunia, dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, Tiongkok memberikan bantuan luar negerinya kepada negara-negara miskin dan berkembang yang kaya akan sumber daya alam seperti minyak dan mineral untuk mendapatkan pasokan energi yang dibutuhkan oleh Tiongkok di negaranya seiring dengan kebutuhan energi yang sangat besar untuk menggerakkan perekonomian Tiongkok yang berkembang pesat, tetapi tidak kepada Kamboja. Tiongkok tetap memberikan bantuan luar negeri yang sangat besar kepada Kamboja meskipun Kamboja tidak memiliki sumber daya alam yang berlimpah seperti negara-negara penerima bantuan luar negeri Tiongkok lainnya. Tiongkok telah memberikan bantuan pembangunan infrastruktur dengan jumlah yang relatif besar kepada Kamboja selama bertahun-tahun, hingga menjadikan Tiongkok donor terbesar bagi Kamboja sejak tahun 2008.

Berdasarkan dari analisis yang telah peneliti lakukan sebelumnya dengan menggunakan konsep motivasi bantuan luar negeri yang dikemukakan oleh

Francisco Sagasti, peneliti menemukan bahwa motivasi menjaga kepentingan nasional atau *narrow and enlightened self interest motivations* yang melatarbelakangi pemberian bantuan infrastruktur oleh pemerintah Tiongkok kepada Kamboja. Hal ini terlihat dari bentuk bantuan yang diberikan yaitu bantuan finansial untuk pembangunan infrastruktur di sektor-sektor tertentu yaitu transportasi seperti pembangunan jalan, jembatan, rel kereta api dan pelabuhan, sektor pertanian seperti pembangunan irigasi dan sektor energi seperti pembangunan jaringan listrik yang mana lebih banyak memberikan keuntungan bagi Tiongkok untuk kepentingan perdagangan dan ekspansi pasar, mendapatkan dukungan politik dan pengakuan serta untuk kepentingan keamanan dan strategis.

Tabel 5.1 Motivasi Bantuan Luar Negeri Secara Konseptual

Motivasi	Indikator	Keterangan	Bukti
Motivasi solidaritas internasional dan keagamaan	Altruisme dan kemanusiaan	Jika bantuan yang diberikan memperlihatkan bahwa bantuan tersebut merupakan bentuk tanggungjawab moral negara donor untuk membantu negara miskin demi mengurangi	Tidak terbukti

		<p>penderitaannya</p> <p>sebagai bentuk</p> <p>solidaritas sesama</p> <p>manusia</p>	
<p>Motivasi menjaga kepentingan nasional</p>	<p>1. Kepentingan strategis dan keamanan</p>	<p>Jika negara resipien memiliki posisi geopolitik dan geostrategis yang penting bagi negara donor</p>	<p>Kamboja dapat menjadi basis diplomatik, ekonomi dan militer Tiongkok di kawasan Asia Tenggara karena letaknya yang strategis.</p>
	<p>2. Dukungan politik dan pengakuan</p>	<p>Jika bantuan yang diberikan bertujuan untuk mendapatkan dukungan politik dari negara resipien kepada negara donor</p>	<p>Kamboja mengakui One China Policy dan mendukung Tiongkok pada sengketa Laut Tiongkok Selatan dengan beberapa negara ASEAN</p>
	<p>3. Perdagangan dan perluasan pasar</p>	<p>Jika bantuan yang diberikan memperlihatkan bahwa bantuan dapat memberikan akses</p>	<p>Kamboja menjadi penghubung Tiongkok dengan daratan Asia Tenggara, pemasok komoditas pertanian dan</p>

		<p>perluasan pasar dan perdagangan yang dapat menguntungkan negara donor</p>	<p>menjadi pasar bagi BUMN Tiongkok</p>
<p>Motivasi menjaga barang publik internasional</p>	<p>1. Menangani ancaman global</p>	<p>Jika bantuan yang diberikan memperlihatkan bahwa negara donor ingin bekerjasama menanggulangi ancaman global seperti lingkungan, kesehatan, dan kriminalitas sebagai upaya menjaga barang publik internasional</p>	<p>Tidak terbukti</p>
	<p>2. Menjaga stabilitas internasional</p>	<p>Jika bantuan diberikan untuk menjaga stabilitas regional atau internasional baik dari</p>	<p>Tidak terbukti</p>

		segi ekonomi, politik atau kemanan	
--	--	---------------------------------------	--

Adanya kepentingan perdagangan dan ekspansi pasar yang melatarbelakangi pemberian bantuan luar negeri Tiongkok secara umum, termasuk bantuan infrastruktur kepada Kamboja sudah terlihat dari besarnya keterlibatan Kementerian Perdagangan (MOFCOM) dalam struktur kepengurusan bantuan luar negeri Tiongkok. Adanya kepentingan perdagangan dan ekspansi pasar juga diperjelas dengan kebijakan Tiongkok untuk melibatkan perusahaan-perusahaan milik negaranya dalam proyek pembangunan infrastruktur yang dibiayai oleh pemerintah Tiongkok melalui pinjaman lunak atau hibah, termasuk proyek-proyek bantuan pembangunan infrastruktur dari Tiongkok di Kamboja. Lebih lanjut lagi, Kamboja memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung antara Tiongkok dengan negara-negara di daratan utama Asia Tenggara lainnya. Bantuan pembangunan infrastruktur yang diberikan Tiongkok, berupa pembangunan jalan, jembatan, jalur kereta api, pelabuhan, listrik dan telekomunikasi bertujuan untuk meningkatkan interkonektivitas negara-negara di kawasan Asia Tenggara melalui Kamboja. Bantuan pembangunan infrastruktur Tiongkok menjadikan Kamboja terkoneksi lebih baik dengan negara-negara lainnya yang berada di daratan utama Asia Tenggara yang disebut dengan *Greater Mekong Subregion* seperti Thailand, Myanmar, Laos dan Vietnam. Adanya interkonektivitas yang baik antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara akan memberikan Tiongkok kesempatan yang lebih besar untuk menjalin hubungan baik dengan negara-negara di Asia Tenggara melalui Kamboja, terutama untuk sektor ekonomi, termasuk perdagangan.

Interkonektivitas yang baik antara kawasan Asia Tenggara dengan Tiongkok juga mendukung pelaksanaan perdagangan bebas ACFTA dan AFTA antara Tiongkok dengan negara-negara di Asia Tenggara.

Selain kepentingan perdagangan dan ekspansi pasar, bantuan pembangunan infrastruktur Tiongkok juga dilatarbelakangi oleh kepentingan politik untuk mendapatkan dukungan politik dan pengakuan dari Kamboja. Kamboja yang merupakan penerima bantuan luar negeri terbesar dari Tiongkok di kawasan Asia Tenggara memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Tiongkok. Besarnya jumlah bantaun yang diberikan oleh Tiongkok kepada Kamboja semakin memperkuat hubungan kedua negara ini, termasuk dalam urusan politik. Berdasarkan data-data yang peneliti temukan dan fakta-fakta yang telah peneliti jabarkan di bab-bab sebelumnya, terlihat bahwa bantuan luar negeri telah memberikan pengaruh yang besar dalam pencapaian kepentingan politik Tiongkok melalui Kamboja. Seperti yang terjadi pada Juli tahun 2012 untuk pertama kalinya ASEAN gagal menghasilkan *joint communique* ketika Kamboja menjabat sebagai pimpinan ASEAN pada tahun yang sama. Lebih lanjut lagi, Kamboja juga menjadi negara yang sangat mendukung *One China Policy* dan secara tegas tidak mengakui Taiwan sebagai negara yang merdeka baik pada forum-forum internasional maupun di dalam negeri Kamboja sendiri.

Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan indikasi kepentingan keamanan dan strategis sebagai pendorong Tiongkok dalam memberikan bantuan pembangunan infrastrukturnya kepada Kamboja. Sebagai negara yang ingin memperluas pengaruhnya dan menjalin hubungan baik dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara, Tiongkok membutuhkan mitra yang dapat diandalkan di

kawasan Asia Tenggara. Dengan letak geografis Kamboja yang berada di tengah-tengah kawasan Asia Tenggara menjadikan Kamboja penting secara geopolitik dan strategis bagi Tiongkok. Dalam satu dekade terakhir, Tiongkok memberikan bantuan pembangunan untuk membangun dan merenovasi pelabuhan Sihanoukville. Pelabuhan Sihanoukville merupakan salah satu pelabuhan termasuk ke dalam *String of Pearls* Tiongkok yang merupakan jalur laut kapal-kapal minyak dan gas milik Tiongkok yang berlayar dari Afrika dan Timur Tengah. Selain itu, pelabuhan Sihanouville secara strategis memiliki arti penting bagi Tiongkok dalam sengketa Laut Tiongkok Selatan. Pelabuhan Sihanouville berada di Teluk Thailand, sehingga akses dari Pelabuhan Sihanouville dapat memperdekat posisi Tiongkok dengan wilayah-wilayah yang disengketakan bersama beberapa negara Asia Tenggara di Laut Tiongkok Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan adanya dua motivasi lain yaitu motivasi solidaritas internasional dan motivasi menjaga ketersediaan barang publik internasional dalam pemberian bantuan infrastruktur oleh pemerintah Tiongkok kepada pemerintah Kamboja.

5.2 Saran

Bantuan luar negeri telah menjadi instrumen negara-negara untuk mencapai kepentingan nasional pasca Perang Dingin, salah satunya adalah Tiongkok. Aktivitas pemberian bantuan luar negeri untuk pembangunan infrastruktur dari Tiongkok kepada Kamboja memperlihatkan bahwa bantuan luar negeri dapat menjadi instrumen untuk mencapai kepentingan nasional. Peneliti berargumen bahwa hal ini kemudian menjadi dorongan tersendiri bagi negara-negara donor, termasuk Tiongkok untuk memberikan bantuan luar negerinya kepada negara-negara miskin dan berkembang.

Bantuan luar negeri merupakan kajian yang sangat menarik untuk diteliti, terutama bantuan luar negeri yang diberikan oleh Tiongkok. Bantuan luar negeri Tiongkok menawarkan sesuatu yang berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri. Dalam pengerjaan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang peneliti temukan, namun penelitian mengenai bantuan luar negeri Tiongkok sangat menarik untuk dilakukan dan masih banyak yang dapat digali dari bantuan luar negeri terutama yang diberikan oleh Tiongkok.



